

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) karena jenis penelitian ini dianggap paling sesuai untuk memperoleh data yang dibutuhkan, khususnya dengan cara analisis turun langsung ke lokasi penelitian., dalam hal ini di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena sifatnya yang deskriptif dan tidak menggunakan komponen angka atau grafik. Sebagai hasilnya, kata-kata akan digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian.² Pendekatan untuk melakukan penelitian yang didasarkan pada fenomena atau gejala alamiah adalah penelitian kualitatif.³

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dapat lebih komprehensif, mendalam, dan bermakna dengan menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi program pembiasaan karakter religius dapat dipecahkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini yang akan dilakukan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Maka dari itu, evaluasi program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dapat diperoleh dari hasil pendekatan kualitatif ini, yang dapat mengumpulkan data tertulis maupun lisan dari responden..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi di mana penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Mempertimbangkan teori substantif dan melakukan penelitian lapangan untuk menemukan kesesuaian dengan kenyataan di lapangan adalah pendekatan yang efektif. Pemikiran lainnya adalah topografi dan kendala yang berguna seperti waktu, biaya dan tenaga.⁴

Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Tahfidz Yanbu'ul

¹ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Andi Offset, 2017), 13.

² Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 11.

³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 89.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 86.

Qur'an Menawan Kudus dikarenakan pondok tersebut memiliki program pembiasaan karakter religius yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan salah satu pondok yang terintegrasi dengan pendidikan formal, khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang relatif jarang ditemui. Kemudian, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai karakter religius, yang ditunjukkan dengan sikap tawadhu' para santri kepada kyai dan para asatidz. Inilah beberapa alasan mengapa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dipilih sebagai lokasi penelitian. Jalan Rahtawu Raya, Kecamatan Menawan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, merupakan lokasi tempat penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek eksplorasi dalam penelitian ini adalah para ustadz yang mendorong proyek penyesuaian diri santri karena mereka mengetahui secara langsung penggunaan penyesuaian diri santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlaq, dan guru bimbingan dan konseling (BK) semuanya terlibat dalam situasi ini. Para spesialis memilih para pengganti di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan alasan bahwa hal tersebut merupakan fokus utama dalam pemanfaatan penyesuaian diri yang ketat.

D. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data inti adalah nama lain dari data primer. Informan adalah sumber data primer yang umum ditemukan di lokasi penelitian. Sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai sumber data primer.⁵ Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pemeriksaan purposif adalah strategi pengujian sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, individu tersebut dianggap paling tahu tentang apa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan analisis menelaah artikel atau situasi sosial yang diteliti.⁶

Data primer dalam penelitian ini yaitu; kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlaq, guru bimbingan dan konseling (BK), serta santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Tahun Pelajaran 2022-2023. Data primer tersebut meliputi profil madrasah, sejarah, penerapan program-program pembiasaan karakter religius, dampak penerapan program pembiasaan karakter religius, teknik penerapan pelaksanaan pembiasaan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat penerapan program pembiasaan karakter religius, sosialisasi dan kontrol yang dilakukan dalam menjalankan program pembiasaan karakter religius para santri.

2. Data Sekunder

Jenis data kedua, yang juga disebut sebagai data pelengkap, adalah data sekunder. Seringkali, data sekunder berasal dari data di luar lokasi penelitian dan bukan dari informan. Informasi tambahan mencakup catatan harian yang signifikan, eksplorasi masa lalu yang dapat diterapkan, dan sebagainya. Informasi tambahan juga dapat berupa informasi kelembagaan. Adapun data kelembagaan yang digali peneliti adalah visi, misi, dan tujuan PTYQ Menawan Kudus, jadwal kegiatan PTYQ Menawan Kudus, peraturan atau tata tertib PTYQ Menawan Kudus, daftar *ustadz* PTYQ Menawan Kudus, sarana PTYQ Menawan Kudus, juknis program-program pembiasaan karakter religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan proses pengumpulan data, mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian, maka metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Karena peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengumpulkan data tersebut.⁷

Data primer dan sekunder untuk penelitian ini berasal dari

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 300.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 308

hasil wawancara dengan ustadz-ustadz yang menjadi pembimbing program pembiasaan karakter religius santri, serta penelitian terdahulu baik dari jurnal, tesis, maupun buku-buku lain yang membahas tentang evaluasi program tersebut. Teknik data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi**

Teknik yang digunakan untuk melihat proses penelitian yang tidak terbatas pada individu, namun semua item dapat diperhatikan disebut dengan teknik observasi.⁸ Pelaksanaan program pembiasaan karakter religius santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus diamati secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi.

2. **Interview**

Wawancara atau *interview* adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak lain atau diskusi antara dua orang untuk mendapatkan data pemeriksaan.⁹ Percakapan dengan tujuan tertentu adalah sebuah wawancara. Pewawancara (juga dikenal sebagai pewawancara) mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (juga dikenal sebagai orang yang diwawancarai) menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara mendalam ditekankan pada wawancara, yang merupakan pertemuan empat mata antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memahami perspektif mereka tentang kehidupan mereka seperti yang diungkapkan dalam kata-kata mereka sendiri.¹¹ Untuk menyelidiki informasi yang diberikan oleh seorang informan, wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang. Wawancara berulang digunakan untuk memperluas atau memverifikasi informasi. Mereka melakukan wawancara

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 302.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 18-19.

sampai mereka menemukan masalah.¹²

Ketika menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat diobservasi, peneliti akan mempelajari informasi yang lebih mendalam tentang partisipan melalui wawancara.¹³ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden.¹⁴

Peneliti menggunakan Teknik ini dengan melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan partisipan terkait masalah penelitian, khususnya evaluasi program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi yang berisi informasi sebagai karya yang dapat memberikan data penelitian melalui komposisi-komposisi tersebut.¹⁵ Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Laporan adalah bahan yang tersusun atau tidak bernyawa yang berhubungan dengan kejadian atau tindakan tertentu. Catatan atau dokumen tertulis, seperti arsip, basis data, korespondensi, rekaman gambar, dan peninggalan yang berhubungan dengan peristiwa, adalah contoh dokumen.¹⁶ Studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan teknik persepsi dan wawancara dalam pemeriksaan subjektif.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi

¹²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, t.t.), 136.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317-318.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

¹⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 184.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

mengenai visi, misi, dan tujuan PTYQ Menawan Kudus, serta jadwal kegiatan, peraturan atau tata tertib, daftar ustadz, fasilitas, dan petunjuk teknis pelaksanaan program pembiasaan karakter religius yang ada di PTYQ Menawan Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Informasi yang legitimasinya dapat dipastikan, maka pada saat itu, informasi tersebut akan mencapai validitas yang layak juga. Semakin dapat dipercaya informasi dari suatu tinjauan, semakin baik hasilnya. Untuk memastikan validitas data, data tersebut diuji.¹⁸ Uji kredibilitas, atau derajat kepercayaan, digunakan dalam penelitian ini untuk uji keabsahan data. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dapat dievaluasi dengan berbagai cara, seperti melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

1. Perpanjangan Pengamatan

Istilah "perpanjangan pengamatan" mengacu pada proses di mana peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara tambahan dengan sumber data yang sudah ada atau sumber data yang baru. Penelitian ini diperpanjang apabila data yang didapatkan belum memadai. Belum memadai karena rumusan masalah belum semua terjawab, sehingga dilakukan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti mengecek ulang keakuratan data yang telah mereka kumpulkan dengan meningkatkan ketekunan. Melakukan pengamatan secara cermat adalah cara lain untuk meningkatkan ketekunan. Dapat memberikan peluang yang lebih dalam dan mendeskripsikan secara lebih rinci dengan meningkatkan ketekunan.¹⁹ Dengan membaca secara cermat seluruh catatan lapangan yang berkaitan dengan evaluasi program pembiasaan karakter religius, peneliti dapat mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan serta menguji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan juga dapat memberikan gambaran informasi yang tepat dan akurat.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 402.

¹⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan atau mengecek data tersebut dengan sesuatu yang lain. Triangulasi untuk menyempurnakan data sehingga peneliti dapat yakin bahwa data tersebut akurat dan lengkap. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang berasal dari sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, guru akhlaq, guru bimbingan dan konseling, dan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan sumber data yang peneliti wawancarai.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sumber yang diperoleh dari sumber yang sama sebelum benar-benar melihat sumber yang berbeda. Untuk membuatnya lebih lengkap, misalnya, sumber wawancara dicek dengan observasi dan didukung oleh data dari dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan sumber yang diperoleh dengan memperhatikan kapan sumber tersebut diperoleh.²⁰ Informasi yang sebenarnya harus dicari hingga data tersebut kredibel dan tidak menimbulkan pertanyaan jika ada data yang tidak sesuai dalam penulisan. Oleh karena itu, peneliti turun ke lapangan, khususnya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, dalam waktu dan hari yang berbeda untuk mengantisipasi mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya.

4. Diskusi dengan Teman

Temuan sementara dari penelitian ini nantinya akan melalui tinjauan dan evaluasi sejawat.²¹ Hasil penelitian sementara didiskusikan dengan teman-teman S2 selama diskusi dengan rekan-rekan. Pertanyaan dan ide dihasilkan dari diskusi ini. Peneliti kembali ke lapangan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang data yang tidak dapat dijawab. Hasilnya, teman sejawat dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128.

²¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 105.

untuk proses penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Spradley, yang definisi analisis data dalam penelitian kualitatif dapat ditemukan dalam buku "Konsep Teori Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan" dikutip. Spradley menganggap pengujian sistematis terhadap data yang dikumpulkan sebagai komponen penting dari analisis data dalam studi kualitatif.²²

Adapun teknik analisis data menurut Spradley, ada tiga tahapan yaitu;

1. Reduksi

Jika informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan penggunaan program pembiasaan karakter religius oleh siswa, maka informasi yang dibutuhkan adalah data nama dan jumlah siswa, pelanggaran karakter religius yang dilakukan siswa, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pengajian kitab kuning, sholat berjamaah, dan lain-lain.

2. Display Data

Penyajian informasi adalah tahap selanjutnya yang dilakukan setelah penurunan informasi. Jenis sajian informasi dalam pemeriksaan subjektif adalah garis besar, grafik, hubungan antar klasifikasi, contoh dan lain-lain sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembaca akan lebih mudah memahami konsep, kategori, hubungan, dan perbedaan dalam setiap pola atau kategori ketika data telah diorganisasikan secara otomatis.

3. Kesimpulan

Pada langkah ketiga, menjadi arahan dan konfirmasi yang spesifik. Karena kesimpulan awal yang ditarik dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu bila tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid atau konsisten, maka kesimpulan yang ditarik bersifat fleksibel. Untuk menghasilkan temuan baru, kesimpulan hasil penelitian harus menjawab pertanyaan yang diajukan.²³

²² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia JAFFRAY, 114.

²³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Tkt: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.